



ANALISIS PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 217 KAMPUNO KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE

Sudirman¹, Asriadi², Muhammad Wahyudin Assidiqhi³

¹Universitas Negeri Makassar /email: drsudirmanpgsd@gmail.com

²Universitas Negeri makassar/email: Asriadi@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar /email: assidiqhiwahyu@gmail.com

Artikel info

Received: 02-06-2024

Revised: 03-06-2024

Accepted: 04-06-2024

Published, 25-06-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 217 Kampuno. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru penggerak, wali kelas I dan wali kelas IV serta kepala sekolah SD Negeri 217 Kampuno. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa terdapat lima peran guru penggerak dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Pertama, melalui komunitas belajar berbagi pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan keterampilan guru. Kedua, guru penggerak menjadi pengajar praktik menjadi teladan baik secara moral maupun spiritual. Ketiga, mewujudkan peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah melalui program P5. Keempat, berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan guru terutama pada saat menyusun rancangan pembelajaran dan mengatasi masalah yang temui saat pembelajaran. Kelima, menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem dengan memberikan arahan, bimbingan maupun referensi bagaimana membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru Penggerak telah melaksanakan perannya dalam implementasi Kurikulum merdeka di SD Negeri 217 Kampuno dengan cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Namun, dengan komitmen kepala sekolah untuk mendukung program, ketersediaan sarana & prasarana di sekolah, dukungan rekan sesama guru, dan kemampuan yang dimiliki Guru Penggerak menjadi pendukung untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Keywords:

Guru Penggerak,
Implementasi, Kurikulum
Merdeka,

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka memasuki Tahun Pelajaran 2023/2024 makin aktif dilakukan pada setiap sekolah. Pemerintah memberikan pilihan bagi sekolah untuk melaksanakan kurikulum sesuai kesiapan. Satuan pendidikan mulai dijenjang pendidikan anak usia dini hingga menengah atas diberi kebebasan untuk secara mandiri dan sukarela mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Khusus sekolah dasar, penerapannya dimulai di kelas I dan kelas IV akan tetapi dalam perubahan menuju kurikulum baru ini, tidak mudah dikarenakan adanya beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru di sekolah

Menurut pengamatan peneliti saat melakukan prapenelitian pada tanggal 6 & 27 September berupa wawancara terhadap guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 217 Kampuno. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa, SD Negeri 217 Kampuno benar telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan opsi mandiri belajar dibuktikan dengan adanya modul ajar dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini mempunyai beberapa kendala. Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri tidak mendapatkan pendampingan secara khusus. Selain itu, fokus belajar difokuskan melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dilakukan secara daring dan mandiri serta tidak adanya pendampingan secara langsung kepada guru.

Berbeda halnya, saat implementasi Kurikulum 2013 dilakukan pelatihan secara luring oleh dinas pendidikan tiap kota/kabupaten kepada guru sehingga guru dapat bimbingan langsung, terstruktur, sistematis dan adanya umpan balik saat pelatihan. Pelatihan secara luring ini sangat penting karena implementasi Kurikulum Merdeka adalah hal baru di mana banyak instrumen di dalamnya yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya terutama dalam perencanaan pembelajaran, penguasaan teknologi dan mempersiapkan administrasi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya Guru Penggerak.

Kemendikbud (2020) menjelaskan bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang siswa secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, serta menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Guru Penggerak yang ada di SD Negeri 217 Kampuno hadir sebagai mentor bagi rekan sejawat. Guru Penggerak menciptakan ruang diskusi yang memberi kesempatan untuk bertukar fikiran dan saling memberi masukan terhadap permasalahan yang dialami rekan guru di sekolah. Selain itu, Guru Penggerak juga menggerakkan komunitas belajar. Komunitas belajar merupakan wadah berkumpulnya guru tingkat sekolah, yang dilegalkan dalam bentuk surat keputusan (SK) resmi dari kepala sekolah.

Beberapa kegiatan dalam komunitas belajar tersebut seperti, pembuatan media pembelajaran bersama, pembimbingan tentang E-kinerja. Guru akan dibimbing dan diajari cara membuat dan mengupload E-kinerja. Selanjutnya, pelaksanaan aksi nyata yang ada didalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang berkolaborasi dengan guru lain. Selain itu, kegiatan komunitas belajar yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu Guru Penggerak membimbing guru, dalam membuat modul ajar yang telah memuat pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan potensi siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jannati,dkk (2023), terdapat enam peran Guru Penggerak dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka belajar. Pertama, Guru Penggerak sebagai penggerak belajar komunitas guru. Dalam hal ini para guru saling belajar bersama melalui komunitas praktisi. Melalui komunitas ini para guru saling berbagi tentang pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar lalu saling memberi masukan dan refleksi. Kedua, Guru Penggerak sebagai agen perubahan. Guru menjadi pemimpin dan menjadi fasilitator bagi siswa. Ketiga, Guru Penggerak sebagai pencipta wadah diskusi dan kolaborasi. Dalam hal ini wadah yang dimaksud adalah komunitas praktisi yang dijadikan sebagai wadah diskusi dan kolaborasi bagi para Guru Penggerak. Keempat, Guru Penggerak sebagai pencipta pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka terlebih dahulu guru membuat kesepakatan dengan siswa. Misalnya siswa diminta menuliskan keinginan mereka dalam proses pembelajaran. Kelima, Guru Penggerak harus selalu mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan, seminar tentang Kurikulum Merdeka belajar, dan mengikuti perkembangan teknologi. Keenam, guru sebagai motivator. Dalam hal ini guru mendorong terjadinya aktivitas belajar siswa, dan mencari tahu apa yang siswa sukai sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian Nafiah & Dafit (2023) diperoleh informasi bahwa peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 018 Sorek Satu ialah pertama guru penggerak sebagai penggerak komunitas belajar guru, komunitas yang ada yaitu kelompok kerja guru (KKG), dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kedua guru penggerak sebagai agen perubahan, perubahan yang dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul ajar, membuat asesmen. Ketiga guru penggerak menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan, yang bisa dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu membentuk ruang kelas yang nyaman dan menggunakan media pembelajaran. Keempat guru penggerak menjadi motivator yaitu membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan apresiasi.

Keberadaan guru penggerak lebih memusatkan kepada siswa untuk menjadikan lulusannya bukan cuma pintar secara akademik namun juga berkarakter dengan nilai pancasila. Menurut Faiz dan Farida (2022) guru penggerak ialah agen perbaikan pengajaran ke tujuan yang makin berkembang dengan memperbaiki paradigma pengajaran yang memusatkan kepada siswa dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang luar biasa.

Masa pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa waktu yang lalu di Indonesia merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi siswa. Selain *learning loss*, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek guna mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka Belajar, para guru harus mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lingkungan belajar yang menyenangkan serta memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang disusun dalam rangka mengutamakan peningkatan karakter dalam perkembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik (Mery dkk, 2022). Kemampuan kognitif seseorang sangat terkait dengan tingkat kecerdasannya. Hal ini membuat individu dapat menghubungkan, mempertimbangkan, dan mengevaluasi peristiwa sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan kognitif juga melibatkan pemahaman gagasan, ide, serta kecepatan dalam memecahkan masalah. Karena itu, penting bagi guru di sekolah untuk memastikan peningkatan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh setiap siswa.

Pembelajaran dengan paradigma baru sebagaimana yang termaktub dalam tujuan Merdeka Belajar, menuntut setiap guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum selama masa pandemi. Upaya penerapan paradigma baru pembelajaran tersebut, pemerintah melalui Kemendikbudristek kemudian melaksanakan program Guru

Penggerak dengan tujuan untuk menseleksi dan melatih para guru terpilih agar dapat menjadi agen perubahan, baik bagi sekolahnya maupun komunitas guru dalam lingkup luas.

Menurut Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 Pasal 2, Guru Penggerak merupakan Guru yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini dan di masa depan dengan berbasis data. Dengan menggunakan data sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran, Guru Penggerak dapat lebih efektif dalam memahami kebutuhan individu setiap siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan target yang ingin dicapai. Oleh karenanya, agar terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 217 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data temuan yang berupa tulisan penjelasan argumentasi pandangan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah naturalistik. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan dengan rincian sekolah diamati secara penuh selama kurang lebih satu minggu. Pertama, dengan melakukan wawancara bersama Guru Penggerak, wali kelas I serta wali kelas IV untuk memperoleh informasi dan pengambilan data.

Pada tahap wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang akan diulaskan. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti menggali informasi dari informan dengan bantuan pedoman wawancara. Pedoman wawancara memuat kerangka dan garis besar pokok yang ingin ditanyakan kepada informan. Kedua, observasi, yaitu dengan mengamati proses implementasi Kurikulum Merdeka yang berlangsung di sekolah tempat penelitian. Ketiga, studi dokumen, yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen yang akan diuji terkait dengan peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada indikator menggerakkan komunitas belajar sesama guru di sekolah dan di wilayahnya, guru penggerak telah membentuk komunitas belajar di sekolah yang

menjadi sarana bagi rekan guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, baik terkait dengan pembelajaran maupun administrasi.

Pada indikator menjadi pengajar praktik dan contoh bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, guru penggerak tidak hanya sekedar menyampaikan teori pembelajaran tapi juga dapat memberikan contoh yang baik bagi secara emosional maupun dalam praktik mengajar. Misalnya, guru penggerak menunjukkan cara merumuskan rancangan pembelajaran, beragam model pembelajaran, dan pemanfaatan aplikasi PMM untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada indikator mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah melalui kegiatan P5, Guru Penggerak bekerja sama dengan rekan guru untuk mengembangkan kepemimpinan siswa dan mengoptimalkan keterampilan siswa pada proyek yang dilakukan.

Pada indikator membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru penggerak aktif berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru terutama pada saat menyusun rancangan pembelajaran dan mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Guru penggerak juga dapat bertindak sebagai fasilitator komunikasi antar guru dan orang tua siswa. Sebagai contoh, dalam kegiatan P5, sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa atau anggota masyarakat yang memiliki keahlian yang relevan dengan kegiatan P5 atau pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Pada indikator menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah. Guru penggerak berperan dalam memberikan arahan, bimbingan dan referensi bagaimana membuat pembelajaran menjadi menyenangkan yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi atau berpusat pada siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum medeka di SD Negeri 217 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana peran guru penggerak dalam membantu proses implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- a. Menggerakkan komunitas belajar sesama guru di sekolah dan di wilayahnya**
 - 1) Guru penggerak bersama kepala sekolah membentuk komunitas belajar dan mengadakan pertemuan rutin setiap hari Sabtu sebagai wadah untuk berbagi

pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru baik dalam mengajar terutama pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

- 2) Guru penggerak memotivasi para guru SD Negeri 217 Kampuno untuk ikut tergabung dan aktif dalam kegiatan kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus II.
- 3) Guru penggerak juga menjadi pemateri secara rutin dalam kegiatan komunitas belajar dan secara insidental pada saat kegiatan K3S dan KKG yang terkait Kurikulum Merdeka.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada komunitas belajar dan KKG yaitu mendiskusikan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, lembar tugas, dan mendiskusikan masalah-masalah yang dijumpai di kelas masing-masing serta tugas kelompok yang dilakukan bersama-sama dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, dan pertukaran pendapat antar rekan guru, dan saling menolong dalam menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya komunitas belajar yang digerakkan oleh guru penggerak membantu guru kelas yang melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran serta membantu untuk mengembangkan kualitas mengajarnya.

b. Menjadi pengajar praktik dan contoh bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah

- 1) Guru penggerak mendampingi dan memotivasi rekan guru lain dalam implementasi Kurikulum Merdeka terutama yang berhubungan dengan modul ajar, materi pelajaran, dan contoh media pembelajaran yang menarik.
- 2) Guru Penggerak mencontohkan bagaimana cara memimpin pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memperhatikan kemampuan setiap siswa. Ketika rekan guru melihat bagaimana guru penggerak berhasil mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan, mereka merasa ter dorong untuk mengeksplorasi dan mengadopsi pendekatan yang sama dalam kelas mereka sendiri.
- 3) Guru penggerak menjadi teladan bagaimana memanfaatkan teknologi seperti pemanfaatan aplikasi PMM yang di dalamnya banyak fitur untuk mendukung dalam kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru penggerak berperan sebagai contoh yang menginspirasi, mendorong rekan guru untuk mengadopsi strategi yang sama serta berkembang dengan pemanfaatan teknologi. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran merdeka belajar perlu menciptakan lingkungan belajar agar guru dapat menjalankan peran secara optimal sebagai model berpikir bagi siswa, inspirasi dan motivasi siswa, dan apresiasi dan kepercayaan siswa.

c. Mewujudkan peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah

- 1) Melalui kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), guru penggerak memberikan ide dan gagasannya dalam menentukan tema dan konsep proyek yang dilakukan.
- 2) Guru Penggerak juga membimbing dan mendampingi rekan guru dan siswa untuk bekerja sama untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

- 3) Guru penggerak bekerja sama dengan rekan guru lain dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menerapkan pembelajaran secara berkelompok sehingga timbul adanya rasa kepemimpinan

Adanya peran guru penggerak dalam usaha peningkatan kepemimpinan siswa membuat siswa mempunyai kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan yang dimiliki guru dan siswa. Adanya kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa karena dalam kegiatan P5 siswa diberikan tugas dan tanggung jawab secara berkelompok.

d. Berkolaborasi dengan rekan guru lain dan dan pemangku kepentingan di luar sekolah

- 1) Bentuk peran guru penggerak yaitu dengan berkolaborasi dengan rekan guru lain ketika mengalami kendala dalam proses pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, ataupun pada administrasi seperti dalam penyusunan SKP.
- 2) Guru penggerak bersama kepala sekolah melalui komite sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat terkait kebijikan ataupun kegiatan pembelajaran dan tugas siswa hal ini tercermin saat pelaksanaan Proyek P5 yang merupakan kolaborasi antara siswa, Guru dibantu orang tua siswa.

Adanya keterbukaan menerima dan mendengarkan pendapat dari pihak orang tua ataupun masyarakat mengenai sekolah sehingga yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan orang tua. Melalui kolaborasi yang baik antara guru penggerak, rekan guru, serta kepala sekolah dibantu orang tua siswa mampu membuat kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Negeri 217 Kampuno mendapat juara V tingkat kabupaten.

e. Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah

- 1) Guru penggerak membantu mengajarkan rekan guru lain mengenai berbagai metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang beragam.
- 2) Guru penggerak memberikan arahan, bimbingan maupun referensi kepada Guru kelas I dan IV bagaimana membuat pembelajaran menjadi menyenangkan seperti dengan melibatkan siswa dalam memilih model pembelajaran yang mereka sukai, membuat kesepakatan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menyelipkan *ice breaking* nyanyian, media yang menarik, ataupun *games* untuk menumbuhkan rasa semangat sebelum atau saat sedang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan adanya peran guru penggerak dalam memimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga membantu siswa mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, tujuan dan kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar akan tercapai dengan baik.

2. Tantangan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan beserta pengamatan oleh peneliti, berikut ini beberapa tantangan yang dihadapi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Koordinasi dan Kolaborasi

Sebagai pemimpin komunitas belajar, Guru Penggerak perlu bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lain untuk mengorganisir dan menyelenggarakan pertemuan serta aktivitas lainnya. Tantangan dalam koordinasi dan kolaborasi ini muncul akibat perbedaan jadwal, prioritas, atau pendapat di antara anggota komunitas Belajar.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya, dikarenakan kurikulum baru, akses terhadap buku paket, referensi modul ajar yang memadai, materi pelajaran yang relevan, dan media pembelajaran yang menarik itu belum sepenuhnya lengkap dan tersedia.

c. Tantangan dalam Mengembangkan Kepemimpinan

Meskipun kolaborasi dalam pembelajaran berkelompok dapat menciptakan peluang untuk timbulnya rasa kepemimpinan di antara siswa, Guru Penggerak tetap menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif, termasuk kemampuan untuk bagaimana mengelola konflik, memfasilitasi diskusi, dan memotivasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

d. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi

Meskipun guru penggerak memanfaatkan teknologi seperti aplikasi PMM untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, tidak semua rekan guru mungkin memiliki pengetahuan atau keterampilan teknologi yang cukup untuk memanfaatkannya sepenuhnya. Ini bisa menjadi tantangan dalam memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran.

e. Tantangan dalam Komunikasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Guru penggerak menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pesan-pesan dan kebijakan sekolah disampaikan dengan jelas dan efektif kepada semua pihak terkait. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan persepsi atau ekspektasi antara sekolah dan orang tua siswa, serta tantangan dalam mencapai keterlibatan aktif dari semua pihak dalam kegiatan sekolah.

3. Faktor pendukung Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan beserta pengamatan oleh peneliti, berikut ini beberapa faktor pendukung Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Komitmen dari Kepala Sekolah

Dukungan yang kuat dan komitmen dari kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah dalam memprioritaskan kolaborasi dan memberikan sumber daya yang diperlukan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan di mana koordinasi dan kolaborasi dapat berjalan lancar.

b. Sarana dan prasarana sekolah

Dukungan perangkat, perlengkapan, fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Sekolah dapat menunjang pelaksanaan kegidigunakan untuk mendukung berbagai program Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka.

c. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran berbasis proyek atau kerja kelompok seperti P5 sangat membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, seperti pembagian tugas tiap anggota tim, mengelola konflik, memotivasi rekan, dan mengambil keputusan bersama.

d. Mentoring dan Dukungan Sesama

Guru Penggerak membantu guru lain di sekolah sebagai rekan berpengalaman yang berfokus pengenalan teknologi dasar bagi guru yang belum paham, dan akan dibimbing berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan mengajar dan administrasi. Rekan guru juga cukup kooperatif dalam mendukung berbagai inisiatif kegiatan yang dicanangkan oleh Guru Penggerak.

e. Guru Penggerak itu sendiri

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Guru Penggerak berperan penting dalam mendukung berbagai program termasuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru Penggerak yang memahami baik materi pelajaran dan minat siswa dapat merancang dan mengarahkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan keterampilan yang dimiliki Guru Penggerak dapat menciptakan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi siswa melalui penggunaan teknik-teknik seperti permainan peran, simulasi, atau *ice breaking* nyanyian, media yang menarik, ataupun games untuk menumbuhkan rasa semangat sebelum atau saat sedang dalam proses pembelajaran. dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Guru Penggerak telah melaksanakan perannya dalam implementasi Kurikulum merdeka di SD Negeri 217 Kampuno dengan cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa tantangan yang dihadapi seperti dalam koordinasi dengan rekan guru, keterbatasan sumber daya yang tersedia saat ini, dinamika dalam mengembangkan kepemimpinan siswa, keterbatasan pengetahuan teknologi yang dimiliki rekan guru, serta komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Namun, dengan komitmen kepala sekolah untuk terus mendukung setiap program, ketersediaan sarana & prasarana di sekolah, dukungan rekan sesama guru, pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dan kemampuan yang dimiliki Guru Penggerak itu sendiri menjadi pendukung untuk mengatasi tantangan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, S., 2011. *Penelitian Kualitatif. Dasar-Dasar Aplikasi*. Malang: Penerbit YA3.
- Faiz, Aiman, dan Faridah Faridah. 2022. Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1).
- Jannati, P., Faisal, A. R., & Muhammad, A. R. 2023. Peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 7(1).
- Kemendikbud. 2020. Kriteria untuk Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kriteria-untuk-mengikuti-program-pendidikan-guru-penggerak?shem=ssusba>
- Kemendikbud RI. 2020. Merdeka Belajar Episode 5: "Guru Penggerak" <https://www.youtube.com/watch?v=X6vP4AkEsLM>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. 2022. Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nafiah, D. A., & Dafit, F. 2023. Peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3052–3061.
- Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta*
- Rukin, S. P. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sugiyono, D. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

